

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit Analisis atau objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 dan diperoleh sampel sebanyak 39 Perusahaan.

3.1.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

3.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana sampel diambil atau dipilih sesuai dengan beberapa karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Stockemer, 2018).

Kriteria sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti guna memastikan bahwa peneliti memenuhi dan memberikan hasil yang konsisten dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2019-2022).
3. Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Perusahaan subsektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022.	43
Perusahaan subsektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2019-2022).	(0)
Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki data tidak lengkap terkait variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(4)
Perusahaan subsektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)
Total sampel yang digunakan	39
Jumlah Observasi (Total sampel yang digunakan x 4 tahun)	156

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan yang telah dipublikasikan (Arisanty *et al.*, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Informasi tersebut tersedia dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji pustaka dan referensi sesuai kebutuhan peneliti, membaca, mengunduh, mengumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan lain-lain guna mendapatkan teori-teori serta informasi sebagai dasar pendukung penelitian ini.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kinerja keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan

alat untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan (Syahrani, 2023) Profitabilitas sering kali menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan, karena mencerminkan hasil dari aktivitas operasional suatu perusahaan. Rasio profitabilitas biasanya menjadi ukuran dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, Candy & Delfina (2023) menghitung ROE, Suherman *et al.* (2021) menghitung ROA, serta Amrina *et al.* (2021) menghitung NIM menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{A. Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{B. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{C. Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata total aktiva produktif}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mejadi sebab perubahannya atau yang memepengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan CEO *narcissism* sebagai variabel bebas. Narsisme CEO didefinisikan sebagai pemimpin perusahaan yang memiliki karakter mencintai diri sendiri yang kuat dan

selalu mengharapkan pengakuan atas kinerjanya (Arisanty *et al.*, 2020).

Pengukuran narsistik CEO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

A. CNAR1 = Ukuran foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan. (Candy & Delfina, 2023; Christian & Sulistiawan, 2022; Rusydi, 2021).

- **Skor 1: Tidak ada foto CEO dalam laporan tahunan**
- **Skor 2: CEO difoto bersama dengan satu atau lebih eksekutif lain.**
- **Skor 3: Foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman.**
- **Skor 4: Foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman.**
- **Skor 5: Foto CEO sendiri dengan ukuran penuh satu halaman.**

B. CNAR2 = Jumlah sosial media yang dimiliki CEO (Instagram, Twitter, Facebook, LinkedIn). (Christian & Sulistiawan, 2022; Zainol, 2020)

- **Skor 0: Jika tidak memiliki sosial media.**
- **Skor 1: Jika hanya memiliki 1 sosial media.**
- **Skor 2: Jika memiliki 2 sosial media.**
- **Skor 3: Jika memiliki 3 sosial media.**
- **Skor 4: Jika memiliki 4 sosial media.**

C. CNAR3 = Ukuran tanda tangan CEO. (Arisanty *et al.*, 2020)

Ukuran tanda tangan diukur dengan menggambar sebuah persegi panjang di sekitar tanda tangan setiap CEO, di mana setiap sisi persegi panjang menyentuh titik ujung paling ekstrem dari tanda tangan tersebut. Area yang terpengaruh oleh tanda tangan kemudian ditentukan dengan mengalikan panjang dan lebar (dalam sentimeter) persegi panjang untuk menentukan luas area tanda tangan.

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga memastikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2020). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. *Firm size*

Menurut Jaya (2020) ukuran suatu perusahaan atau *firm size* merujuk pada dimensi besar atau kecilnya perusahaan tersebut, yang dapat diukur dari sejumlah faktor seperti total aset, penjualan, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Menurut Muttiarni *et al.* (2022), *firm size* (FS) dapat dilihat dari total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size (FS)} = \text{Ln (total aset)}$$

b. *Firm age*

Firm age merupakan umur dari suatu perusahaan yang menunjukkan lamanya waktu suatu perusahaan itu ada sejak ia didirikan atau mulai beroperasi. Dengan mengetahui umur Perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat bersaing, bertahan, dan meningkatkan usahanya dalam dunia bisnis (Kristanto Wibowo & Honggowati, 2022b). Menurut Azhari *et al.* (2023) , *Firm Age* (FA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Age (FA)} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

c. *Leverage*

Leverage menghitung seberapa banyak lembaga menggunakan utangnya untuk membiayai operasi perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal dalam suatu lembaga lebih banyak berasal dari utang daripada ekuitas perusahaan (Rujin & Sukirman, 2020). Perhitungan rasio *leverage* terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio DAR dalam mengukur *leverage*. Menurut Bukhari & Rozalinda (2022), DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Dependen:			
1.	ROE	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
2.	ROA	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
3.	NIM	<i>Net Interest Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata total aktiva produktif}}$
Variabel Independen:			
1.	CNAR	CEO <i>Narcissism</i>	<p>CNAR1 = Ukuran foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1: Tidak ada foto CEO dalam laporan tahunan • Skor 2: CEO difoto bersama dengan satu atau lebih eksekutif lain. • Skor 3: Foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman. • Skor 4: Foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman. • Skor 5: Foto CEO sendiri dengan ukuran penuh satu halaman. <p>CNAR2 = Jumlah sosial media yang dimiliki CEO (Instagram, Twitter, Facebook, LinkedIn).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 0: Jika tidak memiliki sosial media • Skor 1: Jika hanya memiliki 1 sosial media • Skor 2: Jika memiliki 2 sosial media • Skor 3: Jika memiliki 3 sosial media • Skor 4: Jika memiliki 4 sosial media <p>CNAR3 = Ukuran tanda tangan CEO. Menggambar sebuah persegi panjang di sekitar tanda tangan setiap CEO, di mana setiap sisi persegi panjang menyentuh titik ujung paling ekstrem dari tanda tangan. Kemudian ditentukan dengan mengalikan panjang dan lebar (dalam cm) persegi panjang untuk menentukan luas area tanda tangan.</p>
Variabel Kontrol:			
1.	FS	<i>Firm Size</i>	Ln (Total Aset)
2.	FA	<i>Firm Age</i>	$\text{Tahun penelitian - Tahun perusahaan berdiri}$
3.	LEV	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.4 Teknik Analisis

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan peneliti berbentuk angka yaitu data sekunder dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Teknik analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari *cross section* dan *time series*. Perusahaan-perusahaan subsektor perbankan (*cross section*) dan dalam kurun waktu penelitian beberapa tahun (*time series*). Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program pengolah data, yaitu E-Views.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Gambaran awal atau bentuk deskripsi pada setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Sahir, 2021).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan regresi yang menggabungkan dan mempertimbangkan unit *cross section* selama periode waktu tertentu (*time series*). Data *cross section* biasanya terdiri dari beberapa objek yang terjadi pada suatu titik waktu tertentu. Data *time series* biasanya terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa periode waktu. Data panel juga dapat

seimbang atau tidak seimbang tergantung pada apakah semua informasi tersedia untuk semua unit pada setiap titik waktu. Jika setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi deret waktu yang sama, maka panel (data) tersebut adalah panel yang seimbang (*balanced panel*), jika tidak maka panel tidak seimbang (*unbalanced panel*) (Das, 2019). Penelitian ini memiliki panel seimbang (*balanced panel*). Berikut model regresi data panel pada penelitian ini:

$$FP_{it} = \beta_0 + \beta_1 CNAR_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 FA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FP = *Financial Performance* (ROE, ROA, NIM)

CNAR = *CEO Narcissism* (Foto, Sosial Media, Tanda Tangan)

FS = *Firm Size*

FA = *Firm Age*

LEV = *Leverage*

e = *error*

it = Objek ke- i dan Waktu ke- t

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model regresi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Sugiyanto *et al.*, 2022).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model termasuk sebagai model yang paling sederhana dibandingkan kedua model lainnya untuk mengestimasi

model regresi data panel. Model CEM menggunakan asumsi bahwa koefisien baik *intersept* maupun *slope* sama antar waktu dan individu. Model ini menggunakan OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi yang digunakan dalam model ini ialah individu mempunyai perilaku berbeda yang ditunjukkan berdasarkan intersep masing-masing, sedangkan slope konstan. Untuk menangkap perbedaan intersep ini diberlakukan variabel dummy yang bertujuan untuk mewakili ketidaklengkapan informasi dalam pembuatan model. Model ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect Model* berasumsi setiap individu memiliki intersep berbeda dan bersifat random. Model ini disebut juga *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) karena adanya potensi korelasi antara variabel gangguan dalam persamaan.

b. **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dalam memilih model terbaik antara ketiga model tersebut untuk analisis regresi, maka dilakukan beberapa uji yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (Sugiyanto *et al.*, 2022).

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan *rejection rules* uji ini yaitu:

Jika probabilitas $F \leq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (Model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*).

Jika probabilitas $F \geq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Model yang dipilih adalah *Common Effect Model*).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan *rejection rules* uji ini yaitu:

Jika nilai *Chi Squares* $\leq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (Model yang dipilih adalah *Fixed*

Effect Model dan tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*).

Jika nilai *Chi Squares* $\geq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Model yang dipilih adalah *Random Effect Model* dan perlu dilakukan uji lanjutan dengan uji *Lagrange Multiplier*).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dengan *rejection rules* uji ini yaitu:

Jika $p\text{-value}$ dari *Breush-Pagan* $\leq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (Model yang dipilih adalah *Random Effect Model*).

Jika $p\text{-value}$ dari *Breush-Pagan* $\geq a$ (dengan a 5%), $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Model yang dipilih adalah *Common Effect Model*).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Basuki (2019) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan:

- a. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- b. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- c. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- d. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Dengan demikian, uji asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam regresi data panel adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak

terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari matrik korelasi variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel ≥ 0.90 maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Dapat juga dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation Factor*), adanya multikolinearitas jika nilai VIF ≥ 10 . Selain itu, *Pearson Correlation* dapat digunakan untuk pengujian multikolinearitas, dengan kriteria jika nilai koefisien korelasinya $\geq 0,8$ maka menandakan adanya multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homokedastisitas tetapi jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji *White Heteroskedasticity Test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Apabila model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Menurut

Basuki (2019) Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. REM sudah menggunakan *Generalize Least Square* (GLS) yang merupakan salah satu teknik penyembuhan regresi. Uji heteroskedastisitas wajib dilakukan pada model yang menggunakan teknik estimasi OLS seperti *Common Effect Model* dan Fixed Effect Model sedangkan pada estimasi model menggunakan GLS yaitu pada *Random Effect Model* tidak memerlukan uji heteroskedastisitas (Septianingsih, 2022).

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Secara sederhana, uji ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Semakin nilai koefisien mendekati angka satu (1) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik atau variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, pengujian untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

1. Uji t-statistik

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual / parsial terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis yang diajukan pada uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,10$ maka hipotesis $H_1 : \beta_i \neq 0$ diterima dan menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $\geq 0,10$ maka hipotesis $H_1 : \beta_i \neq 0$ ditolak dan menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.